

## **BAB IV**

### **DATA HASIL PENELITIAN LAPANGAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sejak penulis pertama kali hadir di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 1 Tulungagung yang telah dipilih menjadi lokasi penelitian untuk melaksanakan penelitian lapangan guna memperoleh data yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian sampai penulisan bab IV ini; maka penulis dapat sajikan data tertulis dalam bentuk berbagai “Ringkasan Data” sebagai terlampir seperti di bawah ini.

1. Paparan data lapangan mengenai fokus penelitian yang pertama:  
Bagaimana interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung ?

Setiap lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta tentunya mempunyai gambaran atau perencanaan dan cara tersendiri untuk membentuk kepribadian muslim pada peserta didiknya, baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Perencanaan dalam interaksi pendidikan menjadi tugas pokok yang dilakukan oleh seorang guru. Namun suatu interaksi antara guru dan peserta didik tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas saja melainkan juga bisa dilakukan diluar kelas. Terlebih lagi guru pendidikan agama Islam adalah salah satu figur contoh yang baik bagi peserta didiknya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Disamping itu guru Pendidikan Agama Islam adalah figur yang diharapkan mampu

menanamkan kepribadian muslim kepada peserta didik, sehingga budaya berkepribadian muslim bisa menjadi kebiasaan sehari-hari.

Pada waktu itu tepatnya hari selasa pukul 09.45 wib peneliti tiba di halaman sekolah, setelah itu peneliti langsung menuju ke ruangan BK untuk menemui pak dedi selaku guru bimbingan konseling di sekolah tersebut. Dengan santainya peneliti langsung berbincang bincang dengan pak dedi, disaat bersamaan peneliti bertanya ke beliau “bagaimana interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di sekolah ini ?”, kemudian beliau menjawab:

“Ya pastinya dalam berinteraksi atau berkomunikasi semua warga di sekolah ini mengarahkan untuk berperilaku dengan baik (baik dalam bertutur kata maupun sikap), dalam artian disini kita semua berperan untuk menanamkan suatu pribadi yang baik pada seluruh peserta didik di sekolah ini dari kelas X sampai kelas XII. Ya, jadi sekolah ini yang notabennya adalah sekolah menengah kejuruan swasta, pasti sangat rentan juga bagi seluruh peserta didik disini terkena pengaruh dari luar. Karena mengapa demikian, jadi kita disini kan sebagai seorang guru atau lebih bisa disebut sebagai orang tua peserta didik atau peserta didik di sekolah, kita kan tidak tau bagaimana peserta didik ini jika berada di lingkungan masyarakat. Dan sebenarnya kita disini sebagai guru BK hanya memberi layanan informasi secara teknikal dan itupun lebih mengarah pada setiap bidang atau jurusan peserta didik”.<sup>1</sup>

Masih dengan pak dedi selaku guru BK, peneliti kembali bertanya kepada beliau, “apakah orangtua juga ikut berperan dalam menanamkan kepribadian muslim pada peserta didik ?”. Berikut tanggapan beliau:

“ya pasti itu, karenakan ya orangtua mana yang tidak ingin anaknya baik, cuma ya itu tadi, disini kita juga tidak bisa begitu mengetahui bagaimana peserta didik jika diluar sana. Karena kan ya pengaruhnya sangat banyak seperti halnya sekarang teknologi, dan sebagainya. Tapi ya itu tadi disini kami semua guru selalu

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Guru BK, Pak Dedi, Selasa 7 Februari 2017

mengingatkan untuk peserta didik tidak lupa untuk melakukan kewajibannya, karena kita muslim kan jadi disini juga ada shalat duha dan dzuhur berjamaah, dan karena disini masuknya terbagi dua, ada yang pagi dan sore, jadi diwajibkan untuk semua peserta didik bisa mengikuti kegiatan sekolah seperti shalat duha, dzuhur, ashar, dan magrib secara berjamaah”.<sup>2</sup>

Dari wawancara diatas bersama pak dedi dapat disimpulkan bahwa semua warga sekolah dalam berinteraksi atau berkomunikasi antara guru dan peserta didik selalu mengarahkan untuk berkomunikasi dengan baik dengan tidak mengeluarkan bahasa kasar. Hal itu selalu disosialisasikan oleh guru di sekolah tersebut agar peserta didik benar-benar menjadi peserta didik yang memiliki kepribadian baik, serta untuk lebih menanamkan kepribadian muslim pada diri setiap peserta didik.

Ibu suratmi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan penjelasan yang relatif luas, ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan “bagaimana interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung?”, pada saat itu peneliti sedang berada di ruang guru pada hari Kamis 9 Februari 2017 sekitar jam 09.00 WIB. Menurut beliau bahwa:

“Interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim, ya salah satunya adalah dengan memberikan motivasi, kemudian dengan cara melatih dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya suatu agama. Karena agama adalah sebagai pedoman hidup kita juga sebagai seorang muslim. apalagi diranah pendidikan di sekolah jelas pemahaman mengenai keagamaan bukan menjadi suatu hal yang baru, bahkan itu sudah menjadi suatu kewajiban bagi seorang guru untuk memberikan dan menjadikan peserta didik memiliki

---

<sup>2</sup>Ibid

kepribadian yang muslim karena agama merupakan pondasi yang kokoh dalam membentengi peserta didik dari pengaruh-pengaruh negatif yang setiap saat bisa mengancam”.<sup>3</sup>

Hal itu diperkuat dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti ketika didalam kelas saat pelajaran berlangsung. Disitu dapat disimpulkan bahwa interaksi guru PAI dan peserta didik dilakukan dengan cara apersepsi (pengulangan materi yang sebelumnya), hal itu bertujuan untuk mengingat kembali apakah peserta didik mengerti dengan materi yang telah diajarkan. Kemudian cara interaksi atau komunikasi juga sudah baik, dan membuat suasana kelas menjadi aktif, hal itu karena pada saat pemaparan materi juga dikaitkan dengan apa yang ada di kehidupan sehari-hari, dari situlah peserta didik bisa mengetahui bahwa apa yang dipelajari bisa di amalkan di kehidupan sehari-hari atau tidak, dan dari sini jugalah kepribadian peserta didik bisa terbentuk, khususnya kepribadian muslimnya. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4.1 Pembelajaran PAI di kelas.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Bu Suratmi, Selasa 7 Februari 2017

Sedangkan kalau di luar kelas dari hasil observasi yang peneliti lakukan salah satu cara interaksi dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik adalah dengan membiasakan mengucapkan salam, membiasakan untuk jabat tangan. Dan dari situlah kepribadian peserta didik bisa tertanam dengan baik.

Bapak burhanudin selaku guru PAI juga di sekolah tersebut memberikan penjelasan yang rasional, ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan “bagaimana interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung?”, pada saat itu peneliti sedang mewawancarai beliau di masjid sekolah pada hari kamis sekitar pukul 15.00 wib, dimana beliau hendak mendampingi peserta didik yang sedang latihan ekstrakurikuler keagamaan seperti qira’at, sholawatan, dan sebagainya. Menurut beliau bahwa:

Agar pada diri peserta didik bisa tertanam kepribadian yang muslim yaitu disini kami selaku pengajar menggunakan banyak sekali indikator, antara lain teknisnya adalah dengan melalui kegiatan wajib khususnya terkait keagamaan yang harus diikuti oleh semua peserta didik seperti kegiatan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, shalat magrib berjamaah, jum’at bersih di sekolah, kemudian dengan melalui kegiatan ekstra keagamaan seperti sholawatan, qira’at, serta memanfaatkan fasilitas sekolah dengan digunakan kegiatan positif, seperti musholla sekolah yang digunakan tidak hanya untuk beribadah akan tetapi bisa juga digunakan sebagai tempat sentral di sekolah seperti digunakan untuk rapat anak organisasi. Kemudian sebelum pelajaran dimulai peserta didik melakukan hafalan surat pendek terlebih dahulu, dari hafalan surat pendek tersebut juga akan bisa membantu peserta didik untuk memiliki pribadi yang baik yang salah satunya adalah dengan berkomunikasi yang baik

terhadap sesama teman dan semua guru yang ada.<sup>4</sup> Sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini



Gambar 4.2 Musyawarah anak osis terkait infaq.

Dari paparan data hasil wawancara dengan pak burhan selaku guru mata pelajaran PAI tersebut dapat diketahui, bahwa interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim adalah dengan mengarahkan peserta didik aktif dalam menerapkan materi yang sudah diajarkan oleh bapak atau ibu guru yang mengajar, jadi peserta didik tidak hanya pandai tentang materi saja melainkan juga bisa dan benar dalam mempraktikkannya secara langsung agar kepribadian muslim pada peserta didik dapat tertanam betul. Salah satu cara untuk mengarahkannya adalah ketika saat didalam kelas peserta didik diberi waktu untuk hafalan surat pendek dan membaca al-qur'an terlebih dulu sebelum memulai materi pembelajaran, sedangkan kalau di luar kelas yaitu dengan melaksanakan kegiatan wajib bagi seluruh warga sekolah seperti shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat ashar, dan shalat magrib berjamaah. Sehingga dengan cara itu diharapkan bisa melatih peserta didik dalam meningkatkan kepribadian muslimnya, serta peserta didik mampu membawanya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Pak Burhanuddin, Selasa 29 November 2016

Kemudian tidak berhenti sampai disitu beliau memberikan penuturan lagi kepada peneliti secara detail tentang interaksi dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik, berikut tanggapan beliau:

“ya, jadi selain apa yang sudah saya katakan tadi. Kemudian teknisnya atau penerapannya adalah pastinya kita sebagai seorang guru harus menjadi suri tauladan yang baik, agar bisa menjadi contoh yang baik pula terhadap peserta didik. Kemudian selain membiasakan peserta didik agar melaksanakan shalat berjamaah ada juga dengan melalui perayaan hari besar Islam dengan melibatkan seluruh peserta didik untuk mengikuti acara tersebut seperti lomba sholawatan, qiroat, qasidah, kaligrafi, ceramah keagamaan dengan mengundang penceramah dari luar, dan sebagainya. Jadi dengan itulah peserta didik diharapkan bisa memiliki dan mengamalkan kepribadian muslimah tersebut baik di sekolah maupun ketika di kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk menumbuhkan pribadi peserta didik yang baik dan muslim yaitu dengan memakmurkan remas sekolah dengan cara memanfaatkan fasilitasnya untuk pusat kegiatan non akademik. Sedangkan kalau didalam kelas biasanya dengan melalui penjelasan teori-teori tentang perbuatan yang baik, kemudian sebelum memulai materi pembelajaran biasanya didahului dengan hafalan surat-surat pendek dan membaca al-qur’an. Jadi itulah kegiatan yang dilakukan didalam kelas untuk menunjang kepribadian muslim para peserta didik. Nah jadi pada waktu di dalam kelas biasanya teknisnya itu bisa lebih optimal karena kan baik dari guru maupun peserta didik atau peserta didik langsung saling bertatap muka, sehingga guru bisa lebih cermat dan bisa memantau mana peserta didik yang sekiranya perlu diberikan penjelasan lebih”.<sup>5</sup>

Hal itu juga diperjelas oleh pernyataan dari pak murpri selaku kepala lembaga di sekolah tersebut, yang pada saat itu peneliti sedang mewawancarai beliau di ruangan beliau pada hari lain yaitu pada hari selasa pukul 10.00 wib. Berikut pemaparan beliau: “ya, jadi interaksi guru dan peserta didik dalam membentuk suatu kepribadian muslim itu salah satunya dengan cara mengarahkan peserta didik agar mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat sunnah dan wajib

---

<sup>5</sup>Ibid

berjamaah, membiasakan berinfaq, dan sebagainya. Karena tujuan dari kegiatan tersebut tidak lain adalah untuk membentuk kepribadian pada diri mereka sendiri supaya kedepannya bisa memiliki kepribadian muslim yang baik. Selain itu dalam keseharian di sekolah yang tidak lain kami selaku seorang guru, atau bisa dikatakan sebagai orang tua peserta didik di sekolah, juga selalu mengingatkan dan menghimbau agar peserta didik bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari”.<sup>6</sup> Seperti ditunjukkan gambar sebagai berikut.



Gambar 4.3 Saat shalat ashar berjamaah.

Masih dengan pak murpri selaku kepala lembaga sekolah tersebut, peneliti kembali mengajukan pertanyaan, “menurut bapak apakah pribadi peserta didik disini khususnya kepribadian muslimnya sudah bisa dikatakan baik?”, berikut pemaparan beliau: “ya kalau menurut saya perilaku atau kepribadian peserta didik di sekolah sudah mencerminkan perilaku atau pribadi muslim, dengan berdasarkan pengamatan saya selama ini setiap peserta didik bertemu dengan guru mereka selalu

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, Pak Murprio, Selasa 6 Februari 2017

mengucapkan salam dan bersalaman. Selain itu juga hampir 80% siswi disini juga sudah berkerudung”.<sup>7</sup>

Kemudian hal tersebut diperjelas lagi dengan observasi yang telah dilakukan peneliti di lingkungan sekolah tersebut. Dari situ peneliti memaparkan bahwa interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung, adalah dengan menerapkan hal-hal yang bisa membuat pribadi peserta didik menjadi lebih baik seperti memberikan contoh untuk membiasakan berjabat tangan, kemudian sopan dalam bertutur kata, mengarahkan agar peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti shalat berjamaah dan sebagainya.

Selain itu fasilitas tempat ibadah seperti musholla dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan turut menjadi poin tambah dalam mensukseskan tujuan yang ingin dicapai oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak burhan selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait sarana apa yang menunjang peningkatan kepribadian muslim peserta didik, berikut hasil wawancaranya:

“musholla di sini digunakan untuk aktivitas ibadah, namun tidak hanya digunakan untuk kegiatan ibadah saja melainkan musholla ini juga digunakan untuk kegiatan peserta didik seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti qiro’at, sholawatan, dan lain sebagainya”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ibid

<sup>8</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Pak Burhanuddin, Kamis 2 Februari 2017



Gambar 4.4 Ekstra qiro'at.



Gambar 4.5 Ekstra sholawatan.

Dari beberapa wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa interaksi guru PAI terhadap peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim adalah melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru, baik ketika dalam proses belajar mengajar maupun saat di luar kelas. Hal itu terlihat pada waktu peserta didik menjalankan ibadah, mengikuti kegiatan disekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, peringatan hari besar Islam, Maulid nabi, kemudian sikap peserta didik terhadap Guru dan teman-temannya, dan juga ketika Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Guru dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta berusaha memahami peserta didik dengan segala konsekuensinya.

Sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik. Sehingga terciptalah lingkungan yang bernilai edukatif dalam kepentingan peserta didik dalam belajar dan dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yaitu kepribadian muslim.



Gambar 4.6 Saat guru menerangkan materi dikelas.

2. Paparan data lapangan mengenai fokus penelitian yang kedua: Bagaimana problem interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung ?

Ibu suratmi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan penjelasan yang relatif luas, ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan “bagaimana problem interaksi guru pendidikan agama Islam dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim ?”, pada saat itu peneliti sedang berada di ruang guru pada hari Rabu 8 Februari 2017 sekitar jam 09.00 WIB. Menurut beliau bahwa:

“ya..., masalah interaksi dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik tidak lain adalah faktor dari lingkungan peserta didik itu sendiri, dalam artian lingkungan di sekitar peserta didik itu sangatlah rentan dalam membawa suatu kepribadian bagi anak itu

sendiri khususnya kepribadian pada agama yang dianutnya. Selain membawa kepribadian dalam agama, lingkungan sekitar juga sangat rentan dalam membawa kepribadian peserta didik dalam berinteraksi atau berkomunikasi terhadap orang lain. Dan kita sebagai seorang guru apalagi bagi seorang guru agama seperti saya, pasti akan merasa gagal jika peserta didik masih belum bisa memperbaiki kepribadiannya.”<sup>9</sup>

Hal itu diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti pada saat melakukan observasi, ternyata masih ada beberapa peserta didik yang membandel seperti tidak mengikuti peraturan peserta didik yang ada di sekolah. Dan ironisnya peserta didik yang ternyata tidak patuh pada peraturan sekolah adalah peserta didik kelas X dan itupun justru peserta didik perempuan. Padahal notabennya kelas X adalah peserta didik yang masih bisa dibilang berada pada tahap adaptasi atau penyesuaian dengan lingkungan baru. Namun yang terjadi malah kebanyakan menyalahi aturan peserta didik di sekolah. Tidak hanya itu juga ada juga beberapa peserta didik kelas XI yang menyalahi aturan tersebut. Mungkin hal ini dipengaruhi dari lingkungan luar anak tersebut, yang bahwasannya lingkungan luar itu bisa didapat dari cara mereka bergaul atau bahkan dari sekitar keluarga mereka. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran di benak seorang guru, dimana salah satu tugas seorang guru tidaklah hanya mengajar saja melainkan juga bisa memberikan arahan kepada peserta didik agar berbuat baik, serta mampu sedikit demi sedikit membiasakan berkepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Bu Suratmi, Rabu 8 Februari 2017

Selain yang sudah dipaparkan bu suratmi diatas, beliau juga memaparkan bahwa:

“problem dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik adalah lingkungan keluarga, yang mana minimnya pengetahuan orang tua peserta didik terhadap agama Islam. Akibatnya bagaimana peserta didik mau mengaplikasikan yang didapat sedangkan keluarga saja kurang mendukung untuk hal itu, karena kebanyakan orang tua peserta didik minim tentang agama”.<sup>10</sup>

Kemudian bapak burhanudin selaku guru PAI juga di sekolah tersebut memberikan penjelasan yang rasional, ketika diwawancarai oleh peneliti dengan pertanyaan: “bagaimana problem interaksi guru pendidikan agama Islam dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim?”, berikut tanggapan beliau mengenai hal yang ditanyakan oleh peneliti tersebut:

“ya jadi problem atau masalah dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik salah satunya adalah yang pertama akibat terbatasnya waktu dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena hal itu mengakibatkan kurang optimalnya dalam penanaman kepribadian muslim pada diri peserta didik. Kemudian selain itu juga dikarenakan sarana dan prasarana yang bisa dibilang kurang begitu lengkap dan memadai seperti masih minimnya buku yang menunjang tentang materi agama. Kemudian sangat rentannya pengaruh dari lingkungan peserta didik itu sendiri, kemudian kalau pada saat pelajaran dikelas, ya namanya murid ya begitulah mas, ada yang mendengarkan dan ada yang ramai sendiri. Walau begitu kita sebagai guru harus pandai-pandai dalam mengatasi hal tersebut”.<sup>11</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu peserta didik SMK PGRI 1 Tulungagung terkait masalah

---

<sup>10</sup>Ibid

<sup>11</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Pak Burhanuddin, Kamis 2 Februari 2017

atau problem interaksi guru pendidikan agama Islam dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim, berikut tanggapannya:

“menurut saya yang menjadi masalah itu lebih kepada peserta didiknya sendiri, karena guru kalau menurut ya sudah bagus dalam mengarahkan peserta didik agar bisa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Namun ya ada juga beberapa anak yang memang susah untuk dibilangin. Bahkan ada juga itu beberapa anak kelas X kerudungnya waktu jam istirahat itu malah dilepas. Dan ada juga itu yang kerudungnya hanya di buat nutupin rambut aja, jadi tidak benar-benar dipake itu pak. Ya mungkin seperti itu pak yang selama ini saya tau, kalau dikelas saya sendiri itu waktu kelas X juga gitu. Tapi itu semua berangsur hilang setelah mulai menginjak kelas XII, jadi istilahnya itu kanyak nakalnya tiba-tiba hilang sendiri, terus kalau pada saat pelajaran di kelas itu temen-temen kadang ada juga ang menyepelekan guru, tapi disitu saya mikir pak ,kenapa ya kok temen-temen gini saat diajar, padahal kan jika kita diposisi guru dan saat menerangkan tidak didengarkan pasti ya ada rasa kesal dan sebagainya. Kalau menurut saya kan sebenarnya apapun yang disampaikan guru itu kan penting dan bermanfaat bagi temen-temen. Dan pada saat itu saya juga pernah bicara didepan kelas untuk nasehati temen-temen, kebetulan aku itu saya ketepatan ketua kelas juga, jadi sebisa mungkin saya mau menyadarkan lah sama temen-temen agar pada saat pelajaran itu tidak ramai, dan dari situlah selang beberapa hari temen-temen sudah tidak begitu ramai saat pelajaran dikelas”.<sup>12</sup>

Berbeda dengan hal itu, salah satu siswi SMK PGRI 1

Tulungagung, menjawab bahwa:

“ya kalau menurut saya masalahnya itu timbul akibat dari pergaulan dari luar yang salah pak, karena kan kalau kita berteman dengan anak yang tidak baik pasti kita juga akan di hasud untuk berbuat yang tidak baik juga pak seperti bolos sekolah, clometan, suka membantah baik dengan orang tua ataupun guru. Terus selain itu mungkin juga akibat dari kurangnya minat temen-temen tentang pelajaran agama”.<sup>13</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan

pak dedi selaku guru BK, bahwa:

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Peserta didik SMK PGRI 1 Tulungagung, Kamis 9 Februari 2017

<sup>13</sup>Wawancara dengan salah satu siswi SMK PGRI 1 Tulungagung, Selasa 21 Februari

“kalau masalah dalam membentuk kepribadian peserta didik sih banyak mas, salah satunya itu dari kesadaran peserta didik yang masih kurang. Bahkan kemaren itu setelah upacara hari senin, kita ngadain razia ke semua peserta didik untuk tahu siapa-siapa saja yang melanggar tata tertib peserta didik. Hal ini bertujuan agar kami bisa lebih intens dalam mengarahkan peserta didik yang sulit dibilangi tersebut”.<sup>14</sup>

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan pada pak dedi, “lalu apakah disini ada hukuman atau sanksi yang diberikan pada peserta didik yang melanggar itu pak?”, berikut tanggapan beliau:

“kalau hukuman ada, cuman itu bukan dari bagian BK, tetapi itu lebih ke bagian kepeserta didikan mas. Karena BK hanya mengarahkan peserta didik saja dan itu pun kita mengarahkan lebih kepada bidang atau jurusan masing-masing peserta didik”.<sup>15</sup>

Pendapat lain juga dikemukakan oleh pak sony, berikut tanggapan beliau:

“masalah dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik sebenarnya dipengaruhi banyak faktor, seperti kesadaran dalam diri peserta didik masih kurang dalam berkepribadian muslim, kemudian faktor orang tua peserta didik yang kurang dalam mengarahkan anak untuk berperilaku baik, kemudian akibat salah dalam pergaulan, beberapa faktor itulah yang menghambat dalam penanaman kepribadian muslim pada diri peserta didik”.<sup>16</sup>

Masih dengan pak sony, peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada beliau, “kalau mengenai hukuman atau sanksi yang diberikan pada peserta didik yang melanggar itu apakah ada pak? Dan seperti apa?”, berikut tanggapan beliau:

“ya jadi begini mas kalau mengenai hukuman, memang ada. Cuma ada tingkatannya tersendiri berupa poin. Jadi misal ada salah seorang peserta didik yang melanggar maka akan mendapat poin, dimana dari poin tersebut kita melakukan teguran terlebih dulu,

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Guru BK, Pak Dedi, Selasa 7 Februari 2017

<sup>15</sup>Ibid

<sup>16</sup>Wawancara dengan Waka Kepeserta didikan, Pak Sony, Kamis 2 Februari 2017

kalau dengan teguran masih tetep, maka kita selaku pihak sekolah akan memanggil orang tua peserta didik. Dan jika peserta didik yang bersangkutan memang benar-benar tidak bisa diarahkan maka peserta didik akan dikembalikan ke orang tuanya. Jadi kita tidak langsung mengeluarkannya mas, tapi dengan diberikan arahan terlebih dulu”.<sup>17</sup>

Dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti dengan pak sony, pak dedy, dan salah satu peserta didik bahwa masalah dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik kebanyakan adalah disebabkan oleh kurangnya kesadaran peserta didik akan kepribadian, selain itu juga dipengaruhi oleh peranan orang tua yang kurang dalam memperhatikan anak untuk menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam, kemudian disebabkan juga oleh faktor dari pergaulan peserta didik diluar. Hal ini bisa saja terjadi akibat minimnya penerapan ajaran Islam di lingkungan keluarga, sehingga peserta didik kurang dalam mendapatkan contoh real atau nyata terkait penerapan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari.

Kemudian dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan salah satu problem atau masalah dalam menanamkan atau membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik yakni kurang adanya tanggung jawab di benak semua guru, karena menganggap bahwa seolah-olah penanaman kepribadian muslim hanya jadi kewajiban guru pendidikan agama Islam saja, sedangkan guru yang lain tidak. Inilah yang perlu dibenahi oleh seluruh warga sekolah, bahwa sebenarnya sekolah bertujuan untuk mendidik agar anak menjadi lebih baik, baik dalam segi kognitif

---

<sup>17</sup>Ibid

atau pengetahuan maupun dalam segi sikap dan perilaku. Akan tetapi tak jarang jika kebanyakan sekolah terfokus pada segi pengetahuan saja, sedangkan untuk kepribadian seolah dikesampingkan begitu saja.

Hal inilah yang patut untuk di benahi bagi seluruh civitas sekolah dan perlu agar disosialisasikan kembali kepada seluruh wali dari peserta didik agar semua pihak juga ikut andil dalam membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik, terlebih lagi hampir kebanyakan peserta didik di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah perempuan, maka akan sangat rentan juga bagi peserta didik terkena pengaruh dari luar yang tidak baik atau berbau negatif.

Melihat problem atau masalah tersebut amat sangat disayangkan jika peserta didik kurang dalam berkepribadian muslim. Karena kepribadian itu sangatlah penting bagi masa depan peserta didik. Dimana dengan kepribadian yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam akan berpengaruh baik juga pada peserta didik saat ada di lingkungan masyarakat. Maka dari itu pembentukan kepribadian yang sesuai dengan Islam sangatlah penting untuk dilakukan bagi semua pihak, baik itu di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

3. Paparan data lapangan mengenai fokus penelitian yang ketiga: Apa saja upaya untuk mengatasi problem interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung ?

Dalam pelaksanaannya, pendidikan dan praktik kebiasaan akhlak mulia yang objeknya adalah pribadi anak yang sedang berkembang,

memerlukan hubungan timbal balik antara penanggung jawab pendidikan, yaitu kepala sekolah, guru, orang tua, dan anggota keluarga. Kerjasama antara penanggung jawab pendidikan perlu di intensifkan, baik melalui usaha guru disekolah maupun orang tua peserta didik. Selain itu, masyarakat juga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak disekolah. Sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik, yaitu sekolah menerima pengaruh masyarakat, dan masyarakat pun dipengaruhi oleh hasil pendidikan sekolah. Dalam proses pendidikan, praktik kebiasaan perlu dibudidayakan agar peserta didik disekolah, dirumah, dan di masyarakat terbiasa dalam berperilaku sesuai ajaran Islam.

Kepribadian muslim merupakan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim. Baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun batinnya. Kepribadian dapat dibentuk melalui bimbingan dari luar. Hal ini memberi peluang bagi usaha pendidikan untuk memberikan andilnya dalam usaha pembentukan kepribadian, karena pembentukan kepribadian muslim dapat diupayakan melalui pendidikan yang sejalan dengan tujuan Islam. Adapun upaya yang dilakukan sekolah, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik antara lain:

- a. Melalui Pendidikan Agama yang dilakukan didalam dan di luar kelas.

Dalam membentuk kepribadian peserta didik di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana diutarakan oleh bu suratmi sebagai berikut:

“upaya dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik ya tentu dengan melalui pendidikan itu sendiri, yaitu dengan mengedepankan pendidikan agama Islam, hal ini didasarkan karena pendidikan agama sangatlah penting sebagai pondasi awal dalam menata kepribadian pada diri peserta didik, serta mengacu pada aspek efektifitasnya. Karena aspek efektifitas diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniyah peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih menyadari akan pentingnya suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama tersebut.”<sup>18</sup>

Pendapat yang sama dikemukakan oleh pak burhan, selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

“upaya yang saya kembangkan dalam membentuk kepribadian muslim sebenarnya sesuai atau mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pemberian materi Agama, yang mana dalam materi agama tersebut terdapat nilai-nilai keagamaan dan memberi gambaran tentang bagaimana peserta didik harus bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agamanya. Yang nantinya akan menjadi kebiasaan, menjadi watak sebagai pribadi yang baik. Dan juga biasanya saya juga memberikan contoh langsung kepada peserta didik tentang sikap muslim yang baik dalam kehidupannya, terutama saat di sekolah”.<sup>19</sup>

Pendapat lain juga dikemukakan oleh salah satu peserta didik SMK PGRI 1 Tulungagung, bahwa:

“Upaya dalam membentuk kepribadian peserta didik dapat dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan yang masuk dalam mata pelajaran Agama. Disamping juga ada kegiatan-kegiatan yang rutin, misalnya membaca Al Qur’an, hafalan surat-surat pendek, membaca yasin tahlil, yang itu semua dilakukan sebelum pelajaran

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Bu Suratmi, Senin 30 Januari 2017

<sup>19</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Pak Burhanuddin, Selasa 29 November 2016

dimulai, sholat dhuha berjamaah, shalat zduhur berjamaah serta mengadakan istighosah bersama”.<sup>20</sup>

Hal senada dari pendapat lain juga dikemukakan oleh salah satu peserta didik SMK PGRI 1 Tulungagung, bahwa:

“Kegiatan keagamaan yang diadakan tiap hari, seperti sholat dhuha, membaca Al-Qur’an, sholat berjamaah pada waktu dhuhur, memperingati hari besar Islam. Ini dapat membiasakan saya untuk melakukan apa yg disekolah saya lakukan dirumah juga”.<sup>21</sup>

Kemudian dari beberapa wawancara diatas diperjelas lagi oleh observasi yang dilakukan peneliti bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim dengan melalui materi agama yang dapat menunjukkan secara langsung pada peserta didik tentang berkepribadian yang baik. Dimana dalam memberikan pemahaman materi tersebut guru mengaitkannya dengan kejadian nyata di kehidupan sehari-hari. Dengan begitu peserta didik bisa memahami betul mana yang sekiranya baik dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

b. Dengan Melakukan Pendekatan Kepada Peserta Didik.

Sebagaimana tanggapan yang dikemukakan oleh pak burhan selaku guru Pendidikan Agama Islam, berikut tanggapan beliau:

“saya selalu mendekati peserta didik, sehingga saya bisa tahu apa yang menjadi permasalahannya dan dengan itu saya juga bisa untuk memberikan arahan dan motivasi pada peserta didik”.<sup>22</sup> Seperti ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan salah satu peserta didik SMK PGRI 1 Tulungagung, Selasa 21 Februari 2017

<sup>21</sup>Wawancara dengan salah satu peserta didik SMK PGRI 1 Tulungagung, Selasa 21 Februari 2017

<sup>22</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Pak Burhanuddin, Selasa 29 November 2016



Gambar 4.7 Guru mendekati peserta didik yang kurang memperhatikan saat pelajaran.

Dari observasi peneliti guru selalu melakukan pendekatan pada peserta didik dalam tujuannya membentuk pribadi muslim yang baik, hal itu dilakukan agar guru bisa mengetahui apa yang menjadi masalah peserta didik. Dengan mengetahui apa yang menjadi masalah peserta didik, guru bisa mengarahkan dan membimbingnya agar tujuan dalam membentuk kepribadian muslim bisa terealisasikan.

c. Dengan Menarik Minat Peserta Didik.

Sebagaimana tanggapan yang dikemukakan oleh pak suraji selaku guru pendidikan agama Islam, berikut tanggapan beliau:

“kalau untuk membentuk kepribadian muslim upaya yang saya lakukan biasanya dengan menarik minat peserta didik, karena beberapa peserta didik ada yang kurang minat dengan pelajaran agama”.<sup>23</sup>

Dari tanggapan tersebut diperjelas dengan observasi di lapangan oleh peneliti bahwa tak jarang kebanyakan peserta didik dalam belajar agama sangatlah minim minatnya, oleh karena itu salah seorang guru melakukannya dengan menarik minat peserta didik dalam belajar agama. Yang salah satunya adalah dengan memberikan

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Pak Suradji, Kamis 2 Februari 2017

materi agama di musholla. Dengan begitu peserta didik tidak merasa jenuh jika materi dilakukan di tempat lain selain di ruang kelas.

d. Melalui Bimbingan Dalam Kedisiplinan Dan Kreativitas.

Dalam pendidikan, penanaman dan penerapan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekanan atau pembatasan peserta didik dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi akan diarahkan sebagai tindakan mengarahkan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga peserta didik tidak merasakan sikap disiplin sebagai suatu beban, tetapi merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas atau aktifitas sehari-hari.

Sebagaimana tanggapan yang diberikan oleh bu suratmi, berikut tanggapan beliau:

“pembentukan pribadi muslim peserta didik juga dengan melalui bimbingan, salah satunya dalam hal kedisiplinan seperti dalam mengikuti sholat sunnah dan wajib secara berjamaah. Yang mana bagi peserta didik yang tidak mengikuti sholat sunnah dan ajib secara berjamaah, maka akan mendapatkan sanksi tersendiri. Dengan begitu akan tercipta disiplin bagi peserta didik dalam beribadah, yang pada dasarnya itu juga akan memupuk kepribadian muslim peserta didik. Dan diharapkan nantinya peserta didik bisa terus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>24</sup>

Selain itu adapun upaya Guru Pendidikan Agama Islam yang bekerja sama dengan bagian kepeserta didikan dalam menumbuhkan dan melatih sikap disiplin sebagai bentuk proses pembentuk kepribadian peserta didik, diantaranya:

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Bu Suratmi, Senin 30 Januari 2017

- 1) Disiplin dalam waktu
- 2) Pembiasaan tertib atau rapi dalam berpakaian dan berpenampilan (*performance*)
- 3) Disiplin pada tata tertib sekolah
- 4) Pembinaan dan pemberian sanksi pada peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah<sup>25</sup>

Kemudian salah satu upaya lain dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu dengan mewajibkan peserta didik agar mengikuti ekstrakurikuler, serta memanfaatkan sarana prasarana sekolah seperti musholla, dimana musholla di sekolah tidak hanya digunakan untuk ibadah saja melainkan juga digunakan untuk kegiatan lain seperti ekstrakurikuler keagamaan, dan hal lain yang menunjang dalam pembentukan kepribadian muslim. Selain itu, dengan mengikuti ekstra peserta didik bisa lebih meningkatkan kepribadiannya, yang salah satunya adalah kepribadian dalam disiplin. Tidak hanya itu juga, dengan mengikuti ekstra inilah peserta didik juga memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitasnya, dimana hal itu sangatlah mendukung demi meningkatkan kemampuan berfikir dan berkarya peserta didik di bidang non akademik.

e. Penciptaan Suasana Keagamaan Yang Kondusif.

Salah satu upaya sekolah utamanya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk kepribadian peserta didik adalah dengan menciptakan suasana keagamaan yang kondusif dilingkungan sekolah.

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Pak Suradji, Kamis 2 Februari 2017

Adapun bentuk penciptaan suasana keagamaan yang didapat peneliti melalui observasi diantaranya:

1) Berdoa bersama sebelum pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan setiap awal dan akhir pembelajaran. dengan doa bersama diharapkan para peserta didik senantiasa ingat kepada Allah dan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat serta ketenangan hati dan jiwa.

2) Membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selama 15 menit, dengan harapan peserta didik terbiasa dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

3) Mewujudkan peserta didik yang beretika atau berakhlak mulia dengan menumbuhkan sikap hormat kepada orang lain (Guru, Orang Tua, Teman dan lain-lain), serta membiasakan sopan santun dan tawadhu' dalam berbicara dengan orang yang lebih tua, berjalan di depan orang banyak.

4) Menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain (suka menolong, tidak acuh tak acuh atau individualis) dan budaya gotong royong.

5) Mencegah tindakan yang melanggar aturan agama/asusila seperti pencurian, perkelahian, pergaulan bebas, pornografi, dan lain-lain.



Gambar 4.8 Sesaat membaca doa sebelum pelajaran.

f. Pendidikan Pembiasaan Akhlak Mulia.

Kegiatan pembiasaan akhlak mulia disekolah bukan merupakan pembelajaran yang harus diberikan dalam bentuk tatap muka, melainkan sebagai kegiatan PAI tambahan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi seorang muslim yang taat menjalankan agamanya, juga menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi terwujudnya kultur sekolah yang lebih agamis.

Kegiatan pembiasaan akhlak mulia dilaksanakan setiap saat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dilingkungan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Melalui pembiasaan akhlak mulia diharapkan peserta didik terbiasa mengamalkan akhlak dan perilaku mulia dalam rangka terwujudnya masyarakat sekolah yang berkarakter positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung, berikut tanggapan beliau:

“ya jadi disamping dilakukan dengan pembelajaran di dalam kelas, upaya dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik dilakukan juga dengan mengadakan pembinaan kepribadian pada

diri peserta didik, misalnya dalam bertemu dianjurkan untuk mengucapkan salam, kemudian memakai pakaian yang baik dan semestinya, serta memberikan arahan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang tidak baik. Selain itu juga ada tambahan materi berupa pembinaan mental seperti pada waktu kegiatan pondok ramadhan, kegiatan dalam memperingati hari-hari besar Islam, penanganan bagi peserta didik atau peserta didik yang bandel atau nakal”.<sup>26</sup>

Tanggapan lain yang dikemukakan pak burhan, selaku guru

Pendidikan Agama Islam adalah:

“Upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik dengan melalui pembiasaan dalam berakhlak mulia karena peserta didik masih terbelang labil. Tanpa pembiasaan mungkin agak sulit untuk membentuk karakter dan kepribadian muslim peserta didik. Oleh karena itu di sini dibiasakan untuk membaca Al Qur’an setiap hari selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, kadang juga dengan membaca yasin tahlil sebelum pelajaran, membiasakan shalat dhuha setiap hari, pembiasaan shalat dhuhur secara berjamaah setiap hari. Dengan demikian, secara tidak langsung ini bisa membantu dalam membentuk karakter dan kepribadian muslim peserta didik”.<sup>27</sup>



Gambar 4.9 Saat membaca yasin tahlil sebelum pelajaran.

Hal senada dikemukakan oleh pak sony, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik yaitu dengan membiasakan untuk berbuat hal yang

<sup>26</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, Pak Murpriono, Selasa 6 Februari 2017

<sup>27</sup>Wawancara dengan Guru PAI, Pak Burhanuddin, Selasa 29 November 2016

positif seperti dalam mengucapkan salam, kemudian menggunakan pakaian sekolah yang baik dan semestinya (tidak ketat). Dan juga dengan mengarahkan peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sekolah seperti sholat sunnah dan wajib secara berjamaah, infaq, dan mengikuti kegiatan hari-hari besar Islam, dan sebagainya, kemudian dalam tujuan membentuk kepribadian muslim peserta didik kami juga bekerjasama dengan orangtua mereka, karena pendidik pertama itu sebenarnya adalah orangtua, sedangkan sekolah adalah nomer dua”.<sup>28</sup>

- g. Dengan memberi contoh yang baik pada peserta didik.

Guru merupakan figur yang menjadi panutan peserta didik. Dengan begitu peserta didik secara tidak langsung akan meneladani segala tindak-tanduk yang dilakukan oleh guru, itu merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kepribadian muslim peserta didik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, di temukan cermin yang tampak dari profil guru pendidikan agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung diantaranya:

- 1) Bapak/Ibu guru wajib memberikan *uswatun hasanah*.
- 2) Membina kedisiplinan, ketertiban dan selalu mematuhi kode etik guru.
- 3) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berpikir ilmiah yang tinggi.
- 4) Berusaha memajukan mutu peserta didiknya dengan tes lisan dan mengulang pelajaran yang telah lewat.
- 5) Menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Waka Kepeserta didikan, Pak Sony, Kamis 2 Februari 2017

- 6) Sedapat mungkin sholat berjamaah di masjid/musholla sekolah.

## **B. Temuan Penelitian**

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama: bagaimana interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama diatas dapat ditemukan bahwa secara umum interaksi atau komunikasi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung diantaranya:

- a. Mengarahkan peserta didik dalam berperilaku (baik dalam bertutur kata maupun sikap).
- b. Dengan memberikan motivasi dan arahan untuk berperilaku baik (baik melalui kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran).
- c. Dengan melatih dan membiasakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler di sekolah.
- d. Memberikan pemahaman peserta didik terkait pentingnya suatu agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Melalui pembiasaan dalam membaca al-qur'an sesaat sebelum pelajaran dimulai.
- f. Memberi contoh suri tauladan yang baik bagi peserta didik.
- g. Memakmurkan remas sekolah dengan memanfaatkan fasilitas seperti musholla sekolah untuk pusat kegiatan non akademik (tidak hanya

digunakan ibadah saja tetapi juga digunakan untuk rapat anak organisasi, untuk sholawatan, qira'at, dan sebagainya).

Dengan berbagai interaksi tersebut yang dilakukan untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik. Maka setidaknya bisa membantu dalam mencapai salah satu tujuan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk atau menanamkan kepribadian muslim pada diri peserta didik. Kemudian dengan begitu setidaknya bisa untuk menjadikan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik lagi, dimana yang salah satunya adalah melalui pembiasaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan sekolah seperti shalat sunnah dan wajib secara berjamaah, kemudian pada saat memperingati hari besar Islam, dan lain sebagainya.

2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua: bagaimana problem interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua diatas dapat ditemukan bahwa problem atau masalah dalam interaksi guru pendidikan agama Islam dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu dalam pelajaran pendidikan agama Islam, dimana dalam seminggu hanya 2 jam pelajaran saja.
- b. Faktor lingkungan peserta didik dan kurangnya minat peserta didik dengan pelajaran agama.

- c. Sarana dan prasarana pendidikan agama Islam yang masih terbilang minim atau kurang memadai.
  - d. Sikap masyarakat atau orang tua yang kurang perhatian pada pentingnya pendidikan agama.
  - e. Minimnya penerapan ajaran Islam di lingkungan keluarga, sehingga peserta didik kurang dalam mendapatkan contoh real atau nyata terkait penerapan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari.
  - f. Salah dalam memilih teman, dengan pergaulan yang salah itulah maka peserta didik menjadi salah atau bahkan menyepelekan tentang ajaran Islam.
  - g. Kurang adanya tanggung jawab di benak semua guru, karena menganggap bahwa seolah-olah penanaman kepribadian muslim hanya jadi kewajiban guru pendidikan agama Islam saja, sedangkan guru yang lain tidak.
3. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga: apa saja upaya untuk mengatasi problem interaksi guru PAI dan peserta didik dalam membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga diatas dapat ditemukan bahwa upaya yang dilakukan sekolah, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik antara lain:

- a. Melalui Pendidikan Agama yang dilakukan didalam dan di luar kelas
- b. Dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik

- c. Dengan menarik minat peserta didik
- d. Melalui Bimbingan Dalam Kedisiplinan Dan Kreativitas
- e. Penciptaan Suasana Keagamaan Yang Kondusif
- f. Pendidikan Pembiasaan Akhlak Mulia
- g. Dengan memberi contoh yang baik pada peserta didik
- h. Menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa kewajiban menjalankan perintah agama adalah tanggung jawab pribadi
- i. Bekerja sama dengan orang tua wali murid

### C. Analisis Data

Pada sub bab ini peneliti akan mengemukakan analisis data terkait paparan data di atas.

No	Analisis Data
1	Interaksi Guru pendidikan agama Islam dan peserta didik dalam rangka membentuk kepribadian muslim di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah melalui pendekatan-pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Hal itu terlihat pada waktu peserta didik menjalankan ibadah, mengikuti kegiatan disekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, peringatan hari besar Islam, Maulid nabi, kemudian sikap peserta didik terhadap Guru dan teman-temannya, dan juga ketika Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Guru dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta berusaha memahami peserta didik dengan segala konsekuensinya.

2	<p>Masalah dalam interaksi guru PAI dan peserta didik di SMK PGRI 1 Tulungagung meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keterbatasan waktu dalam pelajaran</li> <li>b. Faktor lingkungan peserta didik dan kurangnya minat dengan pelajaran agama</li> <li>c. Sarana dan prasarana pendidikan agama Islam yang masih terbilang minim atau kurang memadai</li> <li>d. Sikap masyarakat atau orang tua yang kurang perhatian pada pentingnya pendidikan agama</li> <li>e. Minimnya penerapan ajaran Islam di lingkungan keluarga</li> <li>f. Salah dalam memilih teman</li> <li>g. Kurang adanya tanggung jawab di benak semua guru, karena menganggap seolah-olah penanaman kepribadian muslim hanya jadi kewajiban guru pendidikan agama Islam saja, sedangkan guru yang lain tidak</li> </ol>
3	<p>Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem interaksi tersebut meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui pendidikan</li> <li>b. Dengan melakukan pendekatan pada peserta didik</li> <li>c. Dengan menarik minat peserta didik</li> <li>d. Melalui bimbingan</li> <li>e. Penciptaan suasana keagamaan yang kondusif</li> <li>f. Dengan pembiasaan</li> <li>g. Dengan memberi contoh yang baik pada peserta didik</li> <li>h. Menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa kewajiban menjalankan perintah agama adalah tanggung jawab pribadi</li> <li>i. Bekerja sama dengan orang tua wali murid</li> </ol>